

EDUKASI P3K BERBASIS AUDIOVISUAL TERHADAP *SELF-EFFICACY* DAN KESIAPAN SISWA

Adelia Sava Della^{1*}, Efi Fibriyanti²

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta¹, S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta²

*Corresponding Author : adeliadella0404@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan di lingkungan sekolah berpotensi terjadi sewaktu-waktu dan memerlukan penanganan awal yang cepat dan tepat. Namun, *self-efficacy* dan kesiapan siswa dalam melakukan pertolongan pertama masih belum optimal. Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) menggunakan media audiovisual merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi P3K berbasis audiovisual terhadap *self-efficacy* dan kesiapan siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test-post-test* pada 62 siswa yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner *self-efficacy* dan kesiapan sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk menilai perbedaan sebelum dan setelah edukasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *self-efficacy* siswa, ditandai dengan meningkatnya kategori baik dari 62,9% pada pretest menjadi 75,8% pada posttest, serta penurunan kategori kurang dari 4,8% menjadi 0%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,034$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*. Pada kesiapan siswa, terjadi peningkatan kategori baik dari 1,6% menjadi 11,3% dan penurunan kategori kurang dari 40,3% menjadi 17,7%, dengan nilai $p=0,000$. Edukasi P3K menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* dan kesiapan siswa.

Kata kunci : audiovisual, edukasi P3K, kesiapan, *self-efficacy*

ABSTRACT

Accidents in the school environment can occur at any time and require prompt and appropriate initial response. However, students' *self-efficacy* and preparedness in administering first aid are still suboptimal. First Aid (P3K) education using audiovisual media is one approach considered effective in improving student understanding and preparedness. This study aims to analyze the effect of audiovisual-based first aid education on the *self-efficacy* and preparedness of students at SMA Muhammadiyah 1 Bantul. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach on 62 students selected using simple random sampling. Data were collected through *self-efficacy* and readiness questionnaires before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon test to assess differences before and after the education. The results showed an increase in students' *self-efficacy*, marked by an increase in the good category from 62.9% in the pretest to 75.8% in the posttest, and a decrease in the less than category from 4.8% to 0%. The Wilcoxon test showed a p -value of 0.034, indicating a significant effect on *self-efficacy*. In student readiness, there was an increase in the good category from 1.6% to 11.3% and a decrease in the less than category from 40.3% to 17.7%, with a p -value of 0.000. The conclusion of this study is that first aid education using audiovisual media has a significant effect on increasing students' *self-efficacy* and readiness.

Keywords : audiovisual, first ai, *self-efficacy*, readiness

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak diinginkan, yang melibatkan kendaraan bermotor maupun pengguna jalan lainnya. Kejadian ini dapat menimbulkan dampak, mulai dari cedera ringan hingga berat hingga meninggal dunia, serta kerugian ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh korban dan keluarga (Taruna, 2024). Data

World Health Organization (2023), kecelakaan lalu lintas setaip tahunnya menyebabkan sekitar 1,19 juta kematian di seluruh dunia. Selain itu, diperkirakan sekitar 20 hingga 50 juta orang lainnya mengalami berbagai tingkat cedera, mulai dari cedera ringan hingga berat, yang berpotensi menimbulkan kecacatan jangka Panjang serta berdampak pada kualitas hidup korban. Di Indonesia, data Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terjadi sebanyak 94.617 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami peningkatan sebesar 34,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta (2021), angka kecelakaan lalu lintas cenderung meningkat di tahun 2023-2024, disertai dengan ratusan korban luka dan puluhan korban meninggal dunia. Kondisi ini menegaskan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan kesehatan dan keselamatan yang memerlukan perhatian serta upaya penanganan yang berkelanjutan (Malika et al., 2026).

Tingginya angka kejadian kecelakaan lalu lintas menunjukkan bahwa upaya penanganan korban kecelakaan perlu mendapatkan perhatian yang serius, khususnya dalam pemberian pertolongan pertama di tempat kejadian. Pertolongan pertama kecelakaan (P3K) merupakan tindakan awal yang dilakukan segera setelah kejadian sebelum korban memperoleh penanganan medis. Tindakan ini memiliki peran penting dalam mencegah kondisi korban semakin memburuk serta menurunkan risiko komplikasi dan kematian (Rohmani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RUNK-LLAJ) yang menetapkan penanganan korban kecelakaan sebagai salah satu pilar utama keselamatan lalu lintas, yang menekankan pentingnya respons cepat dan pemberian bantuan awal yang tepat di lokasi kejadian (Simanjuntak et al., 2024).

Remaja atau siswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk menjadi penolong pertama (first aid) baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Peran tersebut sangat penting pada sekolah yang berada di sekitar jalan raya, mengingat tingginya risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas (Kurniawati et al., 2020). Namun, sebagai besar pelajar dan Masyarakat masih cenderung pasif dan hanya menunggu tenaga medis tanpa melakukan pertolongan awal. Kondisi ini disebabkan keterbatasan pengetahuan, rendahnya kesiapan serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memberikan pertolongan pertama (Susanti et al., 2024). Akibat keterlambatan penanganan awal dapat memperburuk kondisi korban dan meningkatkan risiko kematian (Rosiska & Yati, 2024). Berbagai upaya diperlukan untuk menurunkan angka kematian dan kecacatan akibat kecelakaan lalu lintas, salah satunya melalui pemberian edukasi kesehatan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Edukasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kesiapan individu dalam memberikan pertolongan awal secara tepat (Sari & Afriandini, 2021). Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu dalam upaya menjaga dan meningkatkan pengetahuan (Luthfi et al., 2021). Melalui edukasi pertolongan pertama siswa diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dan merespons situasi kegawatdaruratan secara optimal (Noor, 2025).

Penyampaian edukasi dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media, namun pemilihan media yang tepat sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu media yang efektif digunakan untuk pemberian edukasi yaitu media audiovisual. Media audiovisual merupakan salah satu media yang efektif dalam edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan pemahaman, perhatian, serta respon peserta terhadap materi yang disampaikan (Gantina et al., 2024). Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta tidak mudah m(Noor, 2025)erasa jenuh dan lebih mudah memahami materi pertolongan pertama pada kecelakaan secara lebih jelas dan tidak cepat bosan (Swastika et al., 2024). Pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) menggunakan media audiovisual tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan, tetapi juga dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kesiapan siswa. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi tertentu (Manuntung, 2020). Dalam membantu korban kecelakaan, *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri, ketenangan, serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani bertindak dan tidak mudah ragu dalam memberikan pertolongan pertama (Apriani et al., 2023). *Self-efficacy* memiliki tiga aspek utama yaitu, magnitude, strength dan generality. Aspek magnitude berkaitan dengan tingkah keyakinan individu dalam menghadapi tingkat kesulitan suatu Tindakan. Strength menggambarkan kekuatan dan ketahanan keyakinan diri saat menghadapi tekanan, sedangkan generality menunjukkan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada berbagai situasi dan kondisi (Suartini & Sarifah, 2023).

Selain *self-efficacy*, kesiapan merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pertolongan pertama. Kesiapan adalah kondisi individu yang mencakup kesiapan mental, pengetahuan, dan keterampilan untuk memberikan respond yang tepat terhadap situasi yang sedang dihadapi (Eka Budiati et al., 2023). Kesiapan siswa dipengaruhi oleh pengetahuan melalui edukasi, pengalaman, serta keyakinan diri dalam menerapkan keterampilan yang dimiliki (Amini et al., 2024). Sehingga apabila mendapatkan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kesiapan siswa (Mulyana et al., 2025). Hasil tersebut sejalan dengan (Noor, 2025) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan pertolongan pertama kepada siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri, serta kesiapan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan akibat kecelakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi P3K berbasis audiovisual terhadap *self-efficacy* dan kesiapan siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Desain ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah 1 Bantul dengan jumlah populasi 123 siswa, pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik simple random sampling dengan jumlah sampel yang dibutuhkan 62 siswa sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *self-efficacy* dan kesiapan siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *self-efficacy* dan kesiapan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media audiovisual. Analisis data dilakukan uji univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan menggambarkan karakteristik dan distribusi variable penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* dan kesiapan sebelum dan sesudah intervensi dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah diperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat 5023/KEP-UNISA/XII/2025 pada tanggal 18 Desember 2025.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Kelas

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 62 responden, jumlah laki-laki dan Perempuan dalam penelitian ini sama yaitu 31

orang (50,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian seimbang. Distribusi karakteristik responden usia menunjukkan bahwa responden usi 17-20 tahun ada sebanyak 62 siswa (100,0%). Fase ini adalah tahap akhir masa remaja yang umumnya terjadi pada usia 17-20 tahun, fase ini ditandai dengan kematangan berpikir, emosi yang lebih stabil, meningkatnya kemandirian dan tanggung jawab dalam ambil keputusan. Distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa responden terbanyak dari kelas 12-1 sebanyak 18 siswa (29,0%), diikuti oleh 12-3 sebanyak 16 siswa (25,8%), 12-2 sebanyak 15 siswa (24,2%), dan 12-4 sebanyak 13 siswa (21,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden berasal dari kelas 12 dengan jumlah responden yang hampir sama.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Kelas

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 31 | 50.0 |
| Perempuan | 31 | 50.0 |
| Total | 62 | 100.0 |
| Usia | | |
| 17 | 32 | 51.6 |
| 18 | 24 | 38.7 |
| 19 | 5 | 8.1 |
| 20 | 1 | 1.6 |
| Total | 62 | 100.0 |
| Kelas | | |
| 12-1 | 18 | 29.0 |
| 12-2 | 15 | 24.2 |
| 12-3 | 16 | 25.8 |
| 12-4 | 13 | 21.0 |
| Total | 62 | 100.0 |

Karakteristik Tingkat Self-efficacy Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Tingkat *Self-efficacy* Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi P3K Menggunakan Media Audiovisual

| Tingkat <i>Self-efficacy</i> | Pre Test | | Post Test | |
|------------------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| | f | % | f | % |
| Baik | 39 | 62.9 | 47 | 75.8 |
| Cukup | 20 | 32.3 | 15 | 24.2 |
| Kurang | 3 | 4.8 | 0 | 0 |
| Total | 62 | 100.0 | 62 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil *self-efficacy* sebelum dan sesudah intervensi yang menunjukkan adanya perubahan. Pada pre-test, Sebagian responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 siswa (62,9%), kategori cukup sebanyak 20 siswa (32,3%) dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (4,8%). Pada post-test, jumlah responden kategori baik meningkat 47 siswa (75,8%) sementara kategori cukup menurun menjadi 15 siswa (24,2) dan tidak ditemukan responden dengan kategori kurang (0%).

Karakteristik Tingkat Kesiapan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian ini menunjukkan perubahan setelah diberikan intervensi. Pada pre-test, Sebagian responden berada pada kategori cukup 36 siswa (58,1%), diikuti kategori kurang sebanyak 25 siswa (40,3%) dan hanya 1 siswa (1,6%) yang termasuk kategori baik. Pada post-test ada peningkatan kesiapan siswa yang ditandai dengan

meningkatnya jumlah responden dikategori baik 7 siswa (11,3%) serta berkurangnya kategori kurang menjadi 11 siswa (17,7%). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak positif terhadap tingkat kesiapan siswa.

Tabel 3. Tingkat Kesiapan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi P3K Menggunakan Media Audiovisual

| Kesiapan | Pre Test | | Post Test | |
|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| | f | % | f | % |
| Baik | 1 | 1.6 | 7 | 11.3 |
| Cukup | 36 | 58.1 | 44 | 71.0 |
| Kurang | 25 | 40.3 | 11 | 17.7 |
| Total | 62 | 100.0 | 62 | 100.0 |

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan Menggunakan Media Audiovisual terhadap *Self-efficacy* dan Kesiapan

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan Menggunakan Media Audiovisual terhadap *Self-efficacy* dan Kesiapan

| Variabel | N | Negative Ranks | Positive Ranks | Ties | Z | P-value |
|---------------|----|----------------|----------------|------|--------|---------|
| Self-efficacy | 62 | 6 | 15 | 41 | -2,120 | 0,034 |
| Kesiapan | 62 | 2 | 21 | 40 | -3,772 | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada *self-efficacy*, diketahui bahwa responden dari 62 terdapat 15 responden yang mengalami peningkatan skor (positive rank), 6 responden mengalami penurunan skor (negative rank) dan 41 responden tidak mengalami perubahan skor (ties). Hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -2,120 yang mengindikasikan adanya perbedaan arah dan besarnya perubahan skor *self-efficacy* antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai p-value sebesar 0,034 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara *self-efficacy* sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Pada variabel kesiapan, hasil uji Wilcoxon menunjukkan 21 responden yang mengalami peningkatan, 2 responden mengalami penurunan skor dan 40 orang tidak mengalami perubahan skor. Hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -3,772 yang mengindikasikan perbedaan yang lebih kuat antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kesiapan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

***Self-efficacy* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi P3K dengan Media Audiovisual**

Pada nilai pretest, mayoritas siswa berada pada kategori baik sebanyak 39 siswa, diikuti kategori cukup sebanyak 20 siswa, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada posttest, jumlah responden dengan *self-efficacy* kategori baik meningkat menjadi 47 siswa, kategori cukup menurun menjadi 15 siswa dan tidak ada responden dengan kategori kurang. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan keyakinan diri siswa yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri, bekerja keras serta kemampuan dalam menghadapi masalah. *Self-efficacy* yang baik mendorong ketenangan, kepercayaan diri, dan kemampuan mencari solusi, sementara *self-efficacy* yang rendah cenderung menimbulkan keraguan dan menghambat tindakan (Nuraeni & Kusuma, 2022).

Penelitian Apriani (2022) menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, Sebagian besar menunjukkan ada

peningkatan *self-efficacy* yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa pemberian edukasi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas berperan sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka. Hal tersebut juga diperkuat Saputra (2023) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata *self-efficacy* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keyakinan individu dalam kemampuan diri.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri yang mencakup kemampuan memahami potensi diri, beradaptasi, berpikir kognitif serta bertindak secara tepat dalam situasi tertentu (Athia Mayalianti, Laili Fatimahtuzzahro, 2024). *Self-efficacy* berperan penting dalam membentuk keyakinan siswa untuk bertindak secara cepat dan tepat pada kondisi darurat. Oleh karena itu, pemberian edukasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga lebih siap dan berani dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pemberian edukasi kepada siswa dapat meningkatkan *self-efficacy* yang tercermin dalam tiga dimensi utama yaitu magnitude, strength, dan generality (Suartini & Sarifah, 2023).

Kesiapan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi P3K Menggunakan Media Audiovisual

Kesiapan siswa dalam pertolongan pertama menunjukkan peningkatan setelah diberikan edukasi. Pada pretest, Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup 36 siswa dan kurang 25 siswa serta hanya Sebagian kecil berada pada kategori baik 1 siswa. Pada posttest menunjukkan peningkatan kesiapan yang ditandai dengan meningkatnya siswa pada kategori baik 7 siswa dan kategori cukup menjadi 44 siswa serta penurunan kategori kurang menjadi 11 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesiapan yang baik berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri sehingga siswa mampu memberikan pertolongan pertama tanpa ragu, sementara kesiapan cukup masih dapat menimbulkan keraguan dalam bertindak dan kesiapan kurang menunjukkan minim pengetahuan serta keterampilan yang menyebabkan rasa takut dan enggan menolong korban (Utariningsih et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Anisah, 2020) yang menyatakan bahwa edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) mampu meningkatkan kesiapan menolong pada remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi P3K memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi situasi kecelakaan dan memberikan bantuan kepada korban. Melalui edukasi P3K siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik serta keterampilan dasar yang diperlukan dalam melakukan pertolongan pertama, sehingga mereka menjadi lebih siap dan sigap saat menghadapi kondisi darurat. Kesiapan individu dalam bertindak dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain Tingkat Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami dan mengolah informasi yang berkaitan dengan Tindakan yang akan dilakukan. Kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama terbentuk melalui pengalaman sebelumnya, baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui proses pembelajaran. Semakin sering individu mendapatkan edukasi dan pelatihan, maka kesiapan dalam bertindak akan semakin meningkat. Selin itu, pengalaman langsung juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi dan merespon situasi darurat secara lebih efektif (Taruna, 2024).

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) terhadap *Self-efficacy* dan Kesiapan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada variabel *self-efficacy*, diperoleh nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* sebelum

dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) menggunakan media audiovisual. Hasil ini diperkuat dengan adanya positive ranks sebanyak 15 responden yang menunjukkan peningkatan *self-efficacy* setelah diberikan intervensi, meskipun masih ada 6 responden yang mengalami penurunan dan 41 responden yang tidak mengalami perubahan. Hal ini menggambarkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan keyakinan/efikasi diri siswa terhadap kemampuannya dalam melakukan pertolongan pertama. Pada variabel kesiapan, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kesiapan, sementara ada 2 responden yang mengalami penurunan dan 40 responden berada pada kondisi yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* dan kesiapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) menggunakan media audiovisual berperan penting dalam meningkatkan keyakinan diri dan kesiapan siswa. Dengan demikian, *self-efficacy* dan kesiapan memiliki pengaruh yang searah dan saling mendukung. Hasil penelitian Apriani (2022) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa. Peningkatan ini terlihat dari tumbuhnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki serta berkurangnya keraguan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama selain berdampak pada *self-efficacy*, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya peningkatan kesiapan siswa setelah memperoleh edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K). sejalan dengan temuan tersebut, (Anisah, 2020) menyatakan bahwa kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan pertama dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keyakinan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses edukasi dan Latihan. Penggunaan media audiovisual dinilai efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa karena mampu menyajikan ilustrasi situasi yang mendekati kondisi nyata, sehingga memudahkan siswa dalam memahami, serta membayangkan tahapan-tahapan pertolongan pertama yang tepat. Dengan demikian, pemanfaatan media audiovisual dalam edukasi P3K tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam menghadapi kondisi darurat.

Penelitian (Manuntung, 2020) menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Keyakinan ini sangat berpengaruh pada keberanian seseorang untuk bertindak dalam situasi darurat. Orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih percaya diri, lebih tenang dan tidak mudah panik saat harus mengambil Keputusan. Salam pertolongan pertama pada kecelakaan, rasa percaya diri ini sangat penting karena Tindakan harus dilakukan dengan cepat dan tepat agar kondisi korban tidak semakin memburuk. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh intervensi edukasi. Namun, desain penelitian ini memiliki kelebihan karena mampu menggambarkan perubahan *self-efficacy* dan kesiapan siswa sebelum dan sesudah intervensi.

KESIMPULAN

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan *self-efficacy* dan kesiapan siswa dalam menghadapi situasi kecelakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama kecelakaan (P3K) menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan keyakinan diri dan kesiapan siswa dalam melakukan pertolongan pertama, sehingga media audiovisual efektif digunakan sebagai sarana edukasi P3K.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada dosen penguji I dan dosen penguji II atau pembimbing atas bimbingan dan arahan diberikan selama penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada diri sendiri atas usaha dan ketekunan dalam menyelesaikan penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., Nurhidayah, I., & Amni, R. (2024). *Gambaran Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Mahasiswa. VIII*, 53–59.
- Anisah, R. L. (2020). *Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR)*. 9(2), 112–119.
- Apriani, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Masker Medika*, 10(2), 788–795. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.506>
- Apriani, Putinah, Helsy Desvitasari, & Dedi Pahrul. (2023). Edukasi Kesehatan Pentingnya Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Ukhuwah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v1i1.367>
- Athia Mayalianti, Laili Fatimahtuzzahro, M. (2024). *Self-efficacy Academic Pada Mahasiswa. Ghufron 2018*.
- Eka Budiati, F., Cindy, A., Afni, N., & Kanita, M. W. (2023). *the Effect of Evacuation Training Using Demonstration Methods on the Efficacy and Readiness of First Aid for Traffic Accidents in Karang Taruna Gatak of Sukoharjo*. 22.
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). *Tekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Kemenhub Ajak Masyarakat Beralih ke Transportasi Umum dan Utamakan Keselamatan Berkendara*. <https://dephub.go.id/post/read/tekan-angka-kecelakaan-lalu-lintas,-kemenhub-ajak-masyarakat-beralih-ke-transportasi-umum-dan-utamakan-keselamatan-berkendara>
- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 01(02), 97–109. <http://jurnal.utu.ac.id/JURMAKEMAS/article/view/4802>
- Malika, S., Zaini, A., & Wardhana, W. (2026). *Analisis Tren Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Berbasis Dashboard Ambulance Hebat di Kota Semarang Tahun 2023- 2025*. 10, 1084–1091.
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.159>
- Mulyana, B., Angin, M. P., Rahman, F. H., Damanik, V. S., Susanti, A. R., Kamelia, K., Rahmawati, R. D., Anggraeni, P. D., & Aulia Hasna, S. F. (2025). Students Empowerment

- Through First Aid Training To Enhance Emergency Readiness. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 294–303. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56680>
- Noor, M. A. (2025). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.(2964–9196).
- Nuraeni, T. H., & Kusuma, A. B. (2022). Resiliensi Matematis Ditinjau Dari Self – Efficacy Siswa. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 15, 14–19.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1176–1186. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>
- Saputra, R., Hidayat, U. R., & Jamil, N. (2023). *Pengaruh Video Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Pengetahuan Dan Self Efficacy Pada Komunitas Motor Di Kota Pontianak*. 5(1), 26–36. <https://doi.org/10.53399/knj>.
- Sari, C. A. N., & Afriandini, B. (2021). Analysis of Traffic Accident Rates to Improve Road Safety in Yogyakarta City. *CIVeng: Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 2(1), 37–42. <http://jurnalnasional.ump.ac.id?index.php/civeng>
- Simanjuntak, N. F. M., Labolo, M., & Rusfianda, Y. (2024). *Daerah Kementarian Dalam Negeri (Studi Penyelenggaraan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Di Daerah)*. 10(1), 111–126.
- Suartini, K., & Sarifah, I. (2023). *Meta-Analysis : Hubungan antara Self-efficacy dan Academic Achievement*. 7(3), 2475–2480. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5467/http>
- Susanti, N., Angkat, C. T. D. E., Pohan, D. A., & Nasution, M. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 5423–5429.
- Swastika, K. P., Herliana, I., & Yuliza, E. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), 215–231. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i2.311>
- Taruna, K. (2024). *Pengaruh edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (p3k) terhadap tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada karang taruna di desa margahurip kecamatan banjaran*. 4(1), 6631622–6631624.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Enggola Handayani, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1584>
- World Health Organization. (2023). *Road Traffic Injuries [Internet]*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>
- Yogyakarta, B. P. P. D. I. (2021). *Data Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas*. https://bapperida.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/export_excel/548-data-kecelakaan-dan-pelanggaran-lalu-lintas